

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA INDUSTRI KECIL TELUR ASIN DI KELURAHAN LIMBANGAN WETAN BREBES

Oleh:
Sukarno Bayu Aji, Puji Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan Brebes (2) Faktor pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan (3) dampak yang terjadi setelah adanya pemberdayaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan Brebes yang mengikuti pemberdayaan. Validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pemberdayaan melalui tahap pemberdayaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) faktor pendorong pemberdayaan masyarakat yaitu faktor motivasi dan peran pemerintah yang andil dalam pemantauan dan pelatihan. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat adalah rasa kurang percaya diri dan ketergantungan pada agen pemberdayaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk masyarakat dikatakan berdaya. (3) Dampak positif pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat lebih mandiri dengan memanfaatkan potensi, serta usaha industri kecil telur asin mampu menambah penghasilan dan mensejahterakan masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari pemberdayaan adalah ketergantungan masyarakat terhadap pola pendampingan dari pihak pemerintah atau pengelola.

Kata Kunci: Proses, Pemberdayaan Masyarakat, struktural fungsional

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the process of people empowerment using small industry enterprises of salted egg in kelurahan limbangan wetan brebes (2) Driving and obstacle factors in empowerment process (3) the impacts after empowerment. This was a qualitative descriptive study. Data were collected using observation, interviews and documentation. This was purposive sampling technique who were the people of Limbangan Wetan Brebes Village who participated in empowerment. Data validity using triangulation. The data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation and conclusion interpretation. The results showed: (1) the empowerment process through empowerment stages, that was planning, implementing and evaluating. (2) the driving factors of people empowerment are motivational factors and the role of the government that contributes to monitoring and training. Whereas the inhibiting factor of people empowerment is a feeling of unconfidence and depending on empowerment agents so that it takes a long time for the people to be empowered. (3) The positive impact of people empowerment is that the people is more independent by exploiting the potential, small industry of salted egg industry can increase income and prosper the people. Whereas the negative impact of empowerment is the people's dependence on the pattern of assistance from the government or management.

Keywords: Process, People Empowerment, structural functional

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah pengetahuan serta penghasilannya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014: 58).

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik

yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Anwas, 2014: 48-52).

Salah satunya pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan yaitu pemberdayaan melalui usaha industri kecil telur asin yang memanfaatkan kearifan lokal daerah setempat. Menurut Stoler dalam (Martisari, 2008: 2) Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi antara lain masalah permodalan, pemasaran dan ketrampilan dalam mengelola usaha.

Kabupaten Brebes sebagai sentral produksi telur asin, Kabupaten Brebes sebenarnya memiliki akar sejarah yang tidak lepas dari budaya yang melahirkan ketrampilan pembuatan makanan ringan seperti telur asin itu sendiri. Secara umum

industri telur asin bersifat usaha industri kecil yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Pada mulanya usaha telur asin ini dilakukan secara turun temurun dan dirintis oleh beberapa warga setempat sebagai usaha sampingan. Perkembangan industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan didorong oleh tersedianya bahan baku yang cukup memadai dan mudah diperoleh. Selain itu, letak geografis Kecamatan Brebes yang subur di manfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Brebes bermata pencaharian sebagai petani bawang, petani bebek, dan Wirausaha. Masyarakat selain bertani yakni beternak bebek. Sewaktu panen padi masyarakat setempat menggembalakan bebek di sawah di mana bebek mendapatkan pangan dari sisa-sisa panen sehingga ketersediaan telur bebek berpengaruh pada kondisi iklim dan kegiatan pertanian yang ada.

Kelurahan Limbangan Wetan salah satu pionir penghasil telur asin terbanyak di Kabupaten Brebes yang terkenal sebagai sentral penghasil terbesar yang menghasilkan telur asin unggulan dan memiliki jumlah pengrajin yang cukup banyak. Namun, tidak sedikit masyarakat yang kurang mampu untuk mengolah telur

asin di Kelurahan Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat tersebut misalnya saja keterbatasan ekonomi. Menurut badan pusat statistik Kabupaten Brebes, jumlah masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan mencapai 8.633 jiwa. Jumlah pembuat telur asin dan peternak bebek meningkat dari tahun ke tahun. Seiring berjalannya waktu banyaknya kendala dalam memproduksi telur asin di masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan muncul bukan tanpa sebab, dengan diawali pergeseran minat masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan dari bidang pertanian semakin berkurang karena banyak alih fungsi lahan. Hal ini menjadi pergeseran mata pencaharian masyarakat yang dulunya bekerja di bidang pertanian dan peternak bebek sekarang beralih ke industri mandiri. Ditambah terjadinya persaingan perolehan lapangan kerja yang semakin menyempit di wilayah perkotaan menjadikan masyarakat memilih untuk berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan modal, latar belakang pendidikan dan nilai budaya lokal di sekitarnya. Kegiatan industri kecil produksi telur asin ini berperan menciptakan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar serta mampu menyerap tenaga kerja

yang secara tidak langsung mengurangi beban angka pengangguran di wilayah Kabupaten Brebes. Wirausaha industri telur asin dapat mengurangi laju urbanisasi masyarakat Kelurahan untuk mencari pekerjaan keluar kota. Lebih jauh, penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar usaha industri telur asin berimbas terhadap peningkatan penghasilan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Telur Asin Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri telur asin Kelurahan Limbangan Wetan? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri telur asin? 3) Bagaimana dampak pemberdayaan melalui usaha industri telur asin terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu

masyarakat khususnya para pengusaha kecil telur asin hingga masyarakat sekitar Kelurahan Limbangan Wetan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dengan wawancara dan observasi anggota dari kelompok merah madu yang merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat usaha industri kecil telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan, serta data sekunder yang didapatkan melalui sertifikat penyuluhan, sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten serta dokumentasi foto kegiatan pembuatan telur asin.

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2012: 69).

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Deskripsi Wilayah

a. Letak dan Luas

Secara administratif Kelurahan Limbangan Wetan termasuk wilayah Kecamatan Brebes. Menurut dari sumber data (BPS Brebes Monografi Kelurahan

Limbangan Wetan 2016) Kelurahan Limbangan Wetan memiliki luas wilayah 397.496 ha.

b. kondisi fisik wilayah Kelurahan Limbangan Wetan

Kelurahan Limbangan Wetan dianggap cocok sebagai daerah peternakan bebek dikarenakan tanahnya tidak bergetar. Bebek dapat menghasilkan telur berkualitas tinggi jika kondisi lingkungan tenang dan aman. Di samping itu, Kelurahan Limbangan Wetan juga berdekatan dengan lepe-lepe atau daerah rawa-rawa pantai.

Terdapat 3 orang pengusaha telur asin yang dapat dikatakan memiliki skala usaha besar dan sekitar 15 orang memiliki skala usaha kecil di Kelurahan Limbangan Wetan. 2. Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Penduduk Kelurahan Limbangan Wetan

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan registrasi penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan, jumlah penduduk Kelurahan Limbangan Wetan pada tahun 2015 seluruhnya mencapai 8.633 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.294 orang dan penduduk perempuan sebanyak 4.339 orang (Data Monografi Kelurahan Limbangan Wetan Tahun 2016). jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk angkatan kerja usia 30-44 tahun yaitu mencapai 1.170 jiwa,

jumlah penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 10-19 jumlah yaitu sebanyak 1.568 jiwa. Artinya usia produktif tinggi terdapat pada penduduk usia 30-49 tahun mencapai 1.141 jiwa.

b. Mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan

Tabel 1. Mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan

No	Sektor pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Petani/peternak	516
2	Buruh tani	832
3	Pengusaha	12
4	Buruh industri	152
5	Buruh bangunan	158
6	Pedagang	478
7	Supir/kernet angkutan	397
8	PNS/TNI/Polisi	638
9	Lain-lain	1992

Narasumber merupakan anggota kelompok Merah Madu berjumlah 8 Narasumber

PEMBAHASAN

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Telor Asin

Dalam proses pemberdayaan masyarakat industri telur asin dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pemberdayaan masyarakat ditujukan agar tercapainya keteraturan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal lain yang menjadi permasalahan ketika meningkatnya angka pengangguran di suatu wilayah namun tidak

adanya penyelesaian masalah yang dilakukan. Masyarakat di kawasan Limbangan Wetan merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga berdampak terhadap mereka dalam mencari pekerjaan. Melihat banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mendorong salah satu warga yakni Bpk. "WRT" untuk memberdayakan masyarakat di kawasan Limbangan Wetan dengan harapan agar kehidupan ekonomi masyarakat Limbangan Wetan dapat meningkat. Menurut Nicolas White perencanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakikatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative yang ada untuk mencapai tujuan tertentu (Suharto, 2014:71). Dalam proses perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri telur asin juga melakukan tahapan perencanaan sebagai berikut, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan, yang dilakukan oleh pihak pengelola pelatihan adalah melihat kearifan lokal. Berbagai pihak kelompok bermusyawarah mengajak pengrajin, pengusaha kecil dan

masyarakat yang belum memiliki usaha telur asin agar sadar pentingnya suatu kegiatan pelatihan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta menjadi masyarakat yang berdaya dengan memberikan pengertian dan manfaat usaha industri kecil telur asin.

Dari pernyataan narasumber dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan melalui kelompok Merah Madu yaitu mengidentifikasi perencanaan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat yang kurang mampu berdaya sangat diperhatikan dengan cara diberikan pelatihan, diskusi serta bimbingan yang bermanfaat dalam upaya melaksanakan proses pemberdayaan melalui perencanaan yang selektif.

2) Menentukan tujuan pemberdayaan usaha kecil telur asin

Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan pemberdayaan (Edi Suharto, 2014:77). Sebagaimana dikutip dari narasumber menyebutkan bahwa tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi menjadi dasar masyarakat melakukan pemberdayaan melalui usaha telur asin di Kelurahan

Limbangan Wetan. Berdasarkan rangkuman dari narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah memperdaya masyarakat dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat berupa pengetahuan bagaimana cara proses pembuatan hingga pemasaran telur asin agar mampu bersaing sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan. Selain itu, mengurangi tingkat urbanisasi dan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan menanamkan sikap wirausaha pada masyarakat.

b. Pelaksanaan

1) Tahap pengenalan

Berdasarkan pernyataan narasumber disimpulkan bahwa suatu proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan pihak pengurus yaitu pengenalan potensi dari hasil mengidentifikasi kebutuhan warga dengan melihat potensi kearifan lokal yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan untuk lebih dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik dan benar. Kedua, penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Ketiga, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok

lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Keempat, Tahap perlindungan dengan cara pendampingan ini dilakukan agar sesuai tujuan dalam konteks pemberdayaan yaitu menumbuhkan kembangkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat untuk lebih berdaya atau mampu mandiri berdiri sendiri untuk membuka peluang usaha hingga peluang membuka pekerjaan. Kelima, penyokongan dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya.

2) Tahap Pelatihan

Pengurus kelompok Merah Madu mengelola kelompok kegiatannya dengan baik sehingga di dalam pengorganisasiannya berjalan dengan lancar. Setiap pengurus bertanggung jawab atas apa yang dikelolanya. Seperti Bpk. "WRT" sebagai pengelola beliau memagang masalah pemasaran, promosi dan penjualan. Bpk. "WRT" yang beran penting dalam pengenalan telur asin kepada masyarakat

ataupun konsumen. Untuk mendukung sosialisasi kelompok usaha telur asin mengikuti pameran yang dilaksanakan pertahun di stan Brebes expo. Selain pengenalan usaha telur asin, pelatihan yang paling penting yakni pelatihan bagaimana membuat telur asin yang berkualitas dan diminati masyarakat sehingga dapat bersaing dengan produk telur asin lainnya. Proses pelatihan ini merupakan proses yang sangat penting sebagai dasar dari pemberdayaan.

3) Tahap Implementasi

Masyarakat yang mengikuti proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha telur asin se usai di latih kemudian dilepas untuk melakukan kegiatan usaha telur asin secara mandiri namun tetap dalam pengawasan. Kemampuan mendorong, berpikir dan berperilaku sangat diperlukan oleh pelaku usaha kecil adalah aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, kerjasama yang saling menguntungkan.

Untuk itu diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berlanjut. Proses berhasilnya pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil telur asin di Kelurahan Limbangan sangat tergantung dengan proses pengenalan dan pelaksanaan yang sudah dijalankan oleh kelompok Merah Madu.

c. Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan.

Dalam konsep pemberdayaan usaha industri kecil telur asin sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Sunit Agus T 2008: 9) berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial. kelompok Merah Madu merupakan sebuah sub sistem yang mengatur hubungan diantara anggotanya, selama ini anggota Merah Madu berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik secara rutin. Adanya kegiatan rapat, pelatihan hingga sosialisasi serta penyelesaian masalah dilakukan secara bersama sehingga hubungan antar anggota hingga masyarakat sekitar juga semakin baik. kelompok Merah Madu selalu melengkapi, memelihara dan memperbaharui inovasi anggotanya dengan cara monitoring dan evaluasi pemberdayaan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Usaha Industri Telur Asin

a. Faktor Pendorong

- 1) Motivasi Pengusaha Sebagai Anggota
- 2) Adanya dukungan dari pemerintah

b. Faktor Penghambat

- 1) Rasa Tidak Percaya Diri (*Self Distrust*)
- 2) Ketergantungan (*depedence*)

3. Dampak Pemberdayaan Melalui Usaha Industri kecil Telur Asin

Dampak Pemberdayaan diantaranya yaitu masyarakat dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan, dampak pemberdayaan masyarakat yang ada melalui usaha industri kecil telur asin ini juga merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih berani dan maju.

Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan di berdayakan yaitu memberikan keterampilan sehingga mereka menjadi produktif untuk kecukupan hidupnya, dari situlah penyerapan tenaga kerja lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil telur asin ini berdampak kepada masyarakat ke arah yang lebih baik

dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan. Sedangkan dampak negatif dari pemberdayaan melalui usaha industri kecil telur asin dalam kehidupan sosial adalah hanya memunculkan sikap ketergantungan yang berkelanjutan di masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan terhadap agen pemberdayaan dalam segala kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, dampak negatif dari pemberdayaan masyarakat dalam kondisi ekonomi penulis tidak menemukan dampak yang signifikan.

POKOK TEMUAN PENELITIAN

1. Proses pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan ini melalui kelompok Merah Madu yang dibentuk dari hasil kesepakatan para pengusaha telur asin dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan agar lebih mandiri dan berdaya. Dampak sosial yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat yang turut berpartisipasi pada kelompok Merah Madu ini menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas diantara anggota hingga masyarakat lainnya.

3. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil telur asin ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Kegiatan dalam pemberdayaan yang dilaksanakan berupa musyawarah permasalahan, pelatihan yang berupa pengelolaan usaha hingga pelatihan produksi telur asin, dan pendampingan anggota yang sudah memiliki usaha sendiri yang bersifat kekeluargaan

6. Kekurangan proses pemberdayaan ini yaitu menimbulkan rasa ketergantungan masyarakat terhadap agen fasilitator.

7. Pemberdayaan masyarakat ini memiliki dampak sosial dan ekonomi yang nyata pada masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pemberdayaan ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan dengan melihat potensi alam sebagai penyedia bahan baku industri serta melihat kondisi masyarakat yang jauh dari sejahtera dan tingkat urbanisasi yang tinggi. Selanjutnya, menentukan latar belakang berdirinya kelompok merah madu dan rekrutmen masyarakat sebagai warga belajar melalui proses musyawarah dan diskusi di setiap

pertemuan oleh pengelola dan tokoh masyarakat. Pengawasan atau pendampingan dilakukan pada proses pelaksanaan dengan cara memberikan contoh atau praktek langsung cara proses produksi telur asin yang baik dan memantau jalannya penjualan hingga pemasaran, evaluasi dilakukan dengan menargetkan jumlah masyarakat yang mampu membuka usaha sendiri sedangkan tindak lanjut yang dilakukan dengan cara memantau dan mengembangkan lainnya serta diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Telur Asin

a. Motivasi pengusaha sebagai anggota, hal ini terbukti dengan antusias warga dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, Selain itu, kerjasama dan memiliki rasa kekeluargaan dalam pemasaran, permodalan, dan produksi sehingga menjadi pendorong proses pelaksanaan pemberdayaan;

b. adanya dukungan dari pemerintah dan mitra lain, Ini terbukti dengan adanya bantuan promosi atau pemasaran hingga perizinan dan kelayakan. Sedangkan faktor penghambat proses pemberdayaan

masyarakat melalui usaha industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan adalah Rasa tidak percaya sehingga sulit untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada dirinya, ketergantungan membuat para anggota semakin hanya mengandalkan kemampuan pendamping atau fasilitator.

3. Dampak Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Telur Asin

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil telur asin dengan mengembangkan dan membangun potensi yang ada di wilayah Kelurahan Limbangan Wetan, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia bertujuan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga berdampak pada perubahan lingkungan dengan melestariakan makanan khas lokal melalui gotong royong sehingga pada kegiatan tersebut menumbuhkan kebersamaan dan saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dan pemahaman belajar yang mendidik baik dari Infomal maupun nonformal sehingga menciptakan sumber daya manusia atau istilah lain dari sumber daya manusia. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui usaha idustri kecil telur asin yaitu menambah pendapatan ekonomi

dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Dampak sosial yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat yang turut berpartisipasi pada kelompok merah madu ini menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya.

B. Saran

1. Bagi kelompok pengusaha telur asin Merah Madu hendaknya lebih terorganisasi dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan manajemen organisasi.
2. Bagi pengusaha, pengrajin dan pengelola, sebaiknya meningkatkan kerjasama baik dengan masyarakat maupun mitra kerja.
3. Sumber daya manusia lebih ditingkatkan lagi untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press

BPS, (2016). *Data Monografi Kelurahan Limbangan Wetan Brebes.*

Edi, Suharto.(2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama

Martisari, Putri. (2008). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Industri Kecil.* Semarang: Unnes

Sunit Agus, Tricahyono. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT.* Yogyakarta:B2P3KS

Wahyudin, Uyu. (2012). *“Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan”.* Jurnal MIMBAR. 28(1):55-64

